

Konflik Etika Pembelajar Dalam Konteks Kekinian: Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Kesadaran Etika

Irwansyah¹ Juni Andini² Dwi Rizky Sidabalok³ Devi Helma Fitri Hasibuan⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}
Email:

Abstrak

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter anak, namun sering dihadapkan dengan tantangan dan konflik etika. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran sekolah dalam mengembangkan kesadaran etika siswa di era globalisasi dan digitalisasi. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam, penelitian ini mengidentifikasi berbagai konflik etika yang dihadapi siswa, seperti kebiasaan menyontek, bullying, dan penggunaan perangkat digital yang tidak tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran etika melalui program bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan kolaborasi dengan orang tua. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam memastikan pendidikan etika yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan moral di masa kini.

Kata Kunci: Kesadaran Etika, Pendidikan, Sekolah, Konflik Etika, Kolaborasi Orang Tua

Abstract

Education plays a crucial role in forming children's character, but is often faced with ethical challenges and conflicts. This research aims to examine the role of schools in developing students' ethical awareness in the era of globalization and digitalization. Using qualitative methods through in-depth interviews, this research identified various ethical conflicts faced by students, such as cheating habits, bullying, and inappropriate use of digital devices. The research results show that schools can help students develop ethical awareness through counseling guidance programs, extracurricular activities, and collaboration with parents. This research also reveals the importance of involvement of all parties in ensuring effective ethics education to prepare students to face today's moral challenges.

Keywords: Ethics Awareness, Education, School, Ethical Conflicts, Parental Collaboration



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi penting dalam perkembangan karakter anak. Namun dalam praktiknya, muncul berbagai tantangan dan konflik yang dapat mempengaruhi proses belajar. Dalam sudut pandang seorang psikolog, Sarlito Wirawan Sarwono, menekankan bahwa moralitas bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tiada bayi yang lahir dalam keadaan bermoral, berakhlak dan beretika. Melainkan dikembangkan melalui interaksi sosial dan lingkungan. Jika merujuk pada hasil penelitian Lawrence Kohlberg (1927-1967) dalam penelitiannya di Amerika yang dikutip Sarlito Wirawan Sarwono bahwa sudah pasti ada, peristiwa atau kejadian yang menimbulkan pertentangan antara realitas dan fenomena dalam kehidupan berbangsa terkini, di mana terdapat banyak kasus anak-anak dan generasi muda yang mengalami proses 'kerapuhan' etika dan akhlak yang mengarah pada perilaku menyimpang (social deviance). Apa sesungguhnya yang menyebabkan perilaku demikian? Tentu, banyak teori dan pendekatan yang dapat menjelaskan kecenderungan proses merapuhannya etika sosial, akhlakul karimah, atau moralitas mereka. Tergantung perspektif yang digunakan seorang dalam melihat dan menganalisis fenomena yang ada di tengah masyarakat. Lalu bagaimana dengan sekolah?, Apa peran sekolah dalam pengembangan

karakter etika pada anak? sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kesadaran etika di kalangan pelajar atau siswa dalam konteks pendidikan kekinian, karena di era globalisasi dan digital sekarang tantangan etika semakin kompleks dan beragam. Seperti telah diungkapkan sebelumnya, tidak sedikit usia pelawar dan mahasiswa, serta generasi muda yang terlibat berbagai bentuk kenakalan dan bahkan perilaku kriminal: tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, free-sex, miras, narkoba, begal, dan berbagai bentuk kriminal lainnya, selain itu juga pengaruh media sosial yang membuat akses informasi semakin luas, dan dinamika sosial yang cepat berubah. Oleh karena itu, dengan adanya Pendidikan etika yang diberikan sekolah, diharapkan dapat membantu siswa agar siap menghadapi tantangan masa kini, memiliki karakter yang bertanggung jawab, pengambilan keputusan yang bijak dan memiliki integritas ditengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sekolah dalam mengembangkan kesadaran etika di kalangan siswa. Dengan memahami bagaimanwa sekolah dapat beradaptasi dan merespon kebutuhan pendidikan etika yang berkembang, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas moral di masa kini. Selain itu artikel ini juga akan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan pendidikan etika dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektifitasnya. Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya siap secara moral untuk menghadapi berbagai konflik etika dalam konteks kekinian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang memfokuskan pada pengamatan yang mendalam melalui wawancara secara langsung, untuk mengumpulkan data tentang peran sekolah dalam mengembangkan kesadaran etika siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi individu mengenai topik yang dikaji. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin 27 Mei 2024. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi dalam pengolahan data kualitatif seperti yang dijelaskan oleh moleong (2004, 330) teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data satu sama lain. Data dari penelitian ini diperoleh dengan membandingkan dua sekolah yang berbeda mengenai peran sekolah dalam mengembangkan kesadaran etika yang dilakukan melalui teknik wawancara, dokumentasi serta observasi. Partisipan penelitian terdiri dari pengajar atau guru dari kedua sekolah, pengambilan data penelitian pertama dilakukan di SD negeri 105306 keriahen tani Jl. Tanjung Anom dan data kedua di sekolah yayasan perguruan Tunas Harapan Jl. graha no. 01 Tanjung Anom.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari survei dan wawancara yang dilakukan di dua sekolah ditemukan;

1. Konflik Etika Pembelajaran. Penelitian ini menemukan beberapa jenis konflik etika yang sering dihadapi oleh siswa di dua sekolah yang kami teliti diantaranya:
 - a. Kebiasaan Menyontek Saat Ujian. Menyontek didefinisikan sebagai ketidakjujuran saat ujian seperti mengerjakan ujian dengan melanggar aturan ujian menurut Taylor. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek, diantaranya:
 - 1) Kecemasan. Ujian merupakan hal penentu akademi, evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman, kemampuan dan keterampilan siswa. Sehingga ujian membuat beberapa siswa cemas dengan nilai akademiknya. Selain itu, kurangnya persiapan menghadapi ujian juga dapat membuat seseorang cemas.

- 2) Keinginan akan nilai tinggi. Siswa dengan keinginan besar untuk mendapat nilai tinggi biasanya akan menggunakan segala cara agar nilainya melebihi teman sekelasnya.
 - 3) Motivasi belajar dan berprestasi. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maupun berprestasi akan lebih mungkin menyontek karena ia merasa belajar merupakan hal yang tidak perlu. Sehingga ia lebih memilih menyontek daripada siswa yang memiliki motivasi belajar dan prestasi yang tinggi.
 - b. Bullying Antara Sesama Siswa. Dalam penelitian ini bullying dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk menyakiti orang lain. Perilaku ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban, pelaku, dan saksi. Berikut ada beberapa jenis-jenis bullying:
 - 1) Bullying fisik, tindakan ini seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit, dan merusak barang-barang milik korban.
 - 2) Bullying verbal, tindakan ini seperti menghina, mencaci maki, menyebarkan rumor, dan mengancam korban.
 - 3) Bullying emosional, tindakan ini seperti mengucilkan, mengabaikan, dan memperlakukan korban.
 - 4) Bullying siber, tindakan ini seperti pelecehan online, penyebaran pesan teks atau gambar yang menyinggung, dan peretasan akun media sosial korban.
 - c. Penggunaan Perangkat Digital. Penggunaan perangkat digital di sekolah telah menjadi masalah umum dalam beberapa tahun terakhir. Perangkat digital, seperti ponsel pintar, tablet, dan laptop, menawarkan berbagai manfaat potensial untuk pembelajaran, seperti akses ke informasi, komunikasi yang mudah, dan berbagai alat edukasi. Salah satu kekhawatiran utama adalah penggunaan perangkat digital untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, seperti bermain game, menonton video, atau browsing media sosial. Hal ini dapat mengganggu fokus siswa, mengurangi partisipasi mereka dalam pembelajaran, dan bahkan berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka.
2. Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Kesadaran Etika. Di sini sekolah berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran etika melalui beberapa cara, diantaranya:
- a. Program bimbingan konseling
Adanya bimbingan konseling berperan membantu para siswa menyelesaikan konflik mereka di sekolah dan membantu para siswa untuk membuat keputusan yang etis.
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler
Dengan adanya ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan memperhatikan nilai-nilai etika di luar ruang kelas.
 - c. Kolaborasi dengan orang tua
Keterlibatan orang tua dalam pendidikan etika sangat penting, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah perlu diperkuat di rumah.

Kesadaran etika adalah aspek penting dalam pendidikan yang dapat membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu jika terdapat situasi pertentangan yang mengarah pada ketidakpastian tentang yang benar semacam konflik sangat penting untuk segera diatasi.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah fondasi penting dalam perkembangan karakter anak. Namun dalam praktiknya, muncul berbagai tantangan dan konflik yang dapat mempengaruhi proses belajar. Lawrence Kohlberg (1927-1967) dalam penelitiannya di Amerika yang dikutip Sarlito Wirawan Sarwono bahwa sudah pasti ada, peristiwa atau kejadian yang menimbulkan pertentangan antara realitas dan fenomena dalam kehidupan berbangsa terkini, di mana terdapat banyak kasus anak-anak dan generasi muda yang mengalami proses 'kerapuhan' etika dan akhlak yang mengarah pada perilaku menyimpang (social deviance). Lalu bagaimana peran sekolah? Sekolah berperan membantu siswa mengembangkan kesadaran etika dengan melakukan beberapa cara, diantaranya: program bimbingan konseling, bimbingan konseling berperan membantu para siswa menyelesaikan konflik mereka di sekolah dan membantu para siswa untuk membuat keputusan yang etis, Kegiatan ekstrakurikuler dengan adanya ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan memperhatikan nilai-nilai etika di luar ruang kelas, dan Kolaborasi dengan orang tua, keterlibatan orang tua dalam pendidikan etika sangat penting, nilai-nilai yang wwdiajarkan di sekolah perlu diperkuat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Safarina. 2016. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 9 (1): 57-62.
- Arief Budiman, Fitroh Asriyadi. 2021. *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Banyumas: CV Pena persada.
- Hartanto, Dody. .2012. *Bimbingan & konseling menyontek: Mengungkap akar masalah dan solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Ilham Kamaruddin, Zulham, dkk. 2023. "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa." *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 5 (3): 140-150.
- Putra Ary Antony, dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal agama dan ilmu pengetahuan*. 18 (1). 79-89
- Rosiana, Dianto Golan. (2022). Analisis Dampak Pengguna Smartphone Mempengaruhi Karakter Dan Minat Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Kristen Inculco*. 2 (2). 140-150